

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit infeksi di Indonesia adalah diare. Diare merupakan kondisi yang ditandai dengan encernya tinja yang dikeluarkan dengan frekuensi buang air besar yang lebih sering dibandingkan dengan biasanya. Diare akut adalah buang air besar dengan frekuensi yang meningkat dan konsistensi tinja yang lebih lembek atau cair dan bersifat mendadak datangnya, dan berlangsung dalam waktu kurang dari 2 minggu. Penyakit diare hingga saat ini masih menjadi masalah di Indonesia (Soebagyo, B. 2008). Meskipun berbagai upaya penanganan telah dilaksanakan, baik secara medik maupun upaya perubahan tingkah laku dengan melakukan pendidikan kesehatan. Namun upaya-upaya tersebut belum memberikan hasil yang signifikan terhadap menurunnya penyakit diare.

Diare atau mencret diartikan sebagai buang air besar dengan feses yang berbentuk cair dan lembek dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam 24 jam. Secara etiologi, diare dapat disebabkan oleh infeksi, intoksikasi, alergi, reaksi obat-obatan dan juga faktor psikis. Penyebab diare yang terbanyak adalah karena infeksi. Diare infeksi dapat disebabkan oleh virus, bakteri, dan parasit (Umar Zein, 2004).

Diare merupakan jenis penyakit yang menyebabkan penderitanya mengalami rangsangan yang berlebihan terhadap keinginan buang air besar. Menurut (Morley) bahwa istilah gastroenteritis hendaknya dikesampingkan saja, karena memberikan

kesan adanya suatu peradangan sehingga selama penyelidikan tentang diare cenderung lebih ditekankan pada penyebabnya. Diare memang jarang sekali yang berakibat kematian.

Di negara maju diperkirakan insiden sekitar 0,5-2 episode / orang / tahun sedangkan di negara berkembang lebih dari itu. Di USA dengan penduduk sekitar 200 juta diperkirakan 99 juta kasus diare infeksi pada dewasa terjadi setiap tahunnya. WHO memperkirakan ada sekitar 4 miliar kasus diare infeksi setiap tahun dengan mortalitas 3-4 juta pertahun (Umar Zein dkk, 2004). Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia.

Gejala diare timbul diawali dengan rasa gelisah, suhu tubuh meningkat, nafsu makan berkurang. Banyak faktor penyebab diare karena pola hidup yang tidak sehat. Diare dapat mengakibatkan terjadinya dehidrasi, hipoglikemi, intoleransi sekunder akibat kerusakan mukosa usus dan defisiensi enzim laktosa. Pengetahuan tentang penyebab dan gejala awal pada pasien diare merupakan bagian penting yang menentukan keberhasilan terapi pasien tersebut (Rahmawati, 2009).

Infeksi pada penyakit diare mengakibatkan kenaikan jumlah sel darah putih (leukosit). Begitu tubuh mendeteksi adanya infeksi maka sumsum tulang akan memproduksi lebih banyak sel-sel darah putih untuk melawan infeksi (Ana, 2015). Leukosit berperan membantu melawan infeksi di dalam tubuh. Leukosit merupakan sistem pertahanan tubuh yang penting untuk menangkal bakteri, virus, kuman, dan

kotoran lain yang memicu penyakit yang melemahkan tubuh. Leukosit mempertahankan tubuh dari serangan penyakit dengan cara memakan (fagositosis) penyakit tersebut.

Peningkatan jumlah leukosit pada pasien diare merupakan satu hasil pemeriksaan penunjang terhadap adanya proses infeksi di dalam tubuh, dimana tubuh akan meningkatkan jumlah leukosit sebagai pelindung dari mikroorganisme yang menginfeksi. Jumlah leukosit yang meningkat menunjukkan adanya proses inflamasi dan mungkin diperlukan pemeriksaan tinja. Berbagai pemeriksaan penunjang sangat diperlukan untuk menegakkan diagnosis penyebab dari penyakit diare salah satu diantaranya adalah pemeriksaan hitung jumlah leukosit dan hitung jenis leukosit. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk menghitung peningkatan jumlah leukosit dan jenis leukosit menurut penyebabnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan adalah :

1. Bagaimanakah gambaran jumlah dan jenis leukosit pada penderita diare akut karena infeksi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran jumlah dan jenis leukosit pada penderita diare akut karena infeksi.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung jumlah leukosit pada penyakit diare akut karena infeksi.
- b. Menghitung jumlah leukosit pada penyakit diare akut karena infeksi berdasarkan lama diare.
- c. Menghitung jumlah leukosit pada penyakit diare akut karena infeksi berdasarkan usia.
- d. Menghitung jenis leukosit pada penyakit diare akut karena infeksi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat memperluas pengetahuan penulis tentang peningkatan jumlah leukosit dan hitung jenis leukosit pada penyakit diare berdasarkan penyebabnya.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi para tenaga kesehatan tentang jumlah leukosit dan hitung jenis leukosit pada penyakit diare.

3. Bagi Akademi

Dapat menambah perbendaharaan Karya Tulis Ilmiah tentang hitung jumlah leukosit dan nilai hitung jenis leukosit pada penderita Diare di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian untuk mengetahui gambaran jumlah leukosit dan jenis leukosit pada penderita diare. Hal yang membedakannya adalah objek, waktu, tempat penelitian, dan jenis penyakit. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1	Sulistyoningsih Akademi Analis Kesehatan 17 Agustus 1945 Semarang	Hitung Jumlah dan Jenis Leukosit pada Penderita Demam Tifoid	1997	Adanya penurunan leukosit pada penderita demam tifoid yang disebabkan karena menurunnya kekebalan tubuh.